

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu hal yang dibutuhkan setiap individu adalah pendidikan. Kehidupan manusia saat ini dan di masa yang akan datang sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan umat manusia secara menyeluruh karena masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya melalui pendidikan yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan tempat tinggalnya. Menurut Buchori (Sitepu & Situmorang, 2019), pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk mendapatkan pekerjaan dan jabatan, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari dan menerapkannya dalam segala kondisi yang ada. Pendidikan yang bersifat demikian bisa didapatkan melalui pendidikan matematika.

Dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya sekolah dasar terdapat sebuah mata pelajaran hitungan yaitu matematika. Menurut Ulia (Rosyada, Sari, & Cahyaningtyas, 2019), pembelajaran matematika di sekolah dasar sangat berperan penting dalam kemampuan berpikir siswa, dan juga agar siswa dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari nantinya. Oleh karena itu, guru hendaknya mempersiapkan siswa dengan baik agar mereka

tidak mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika. Salah satu ciri pembelajaran matematika adalah mempunyai objek atau benda abstrak.

Tingkat penguasaan belajar dalam mempelajari mata pelajaran matematika dapat dilihat dari hasil belajar siswa atau prestasi belajar yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai. Penguasaan pembelajaran matematika yang kurang, dapat mengakibatkan hasil belajar siswa yang rendah. Kurangnya penguasaan pembelajaran matematika ini dapat disebabkan oleh kesulitan siswa dalam merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selain dari siswa, Menurut Syah (Asniar, 2020) faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah pendekatan belajar (*approach to learning*) yang digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang diperoleh di SD Negeri 103 Palembang pada Januari 2024 dilihat dari wawancara dengan guru kelas V tentang proses belajar mengajar yang dilakukan dan hasil belajar matematika siswa diperoleh informasi bahwa terdapat kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika. Salah satunya ialah rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian siswa yang masih belum mencapai mencapai KKM (Kriteria Nilai Ketuntasan). KKM pada pembelajaran matematika adalah 70. Terdapat 30 siswa dikelas VA, dimana sebanyak 10 orang siswa dengan persentase 33% mendapat nilai lebih dari 70 atau diatas KKM dan 20 orang siswa dengan persentase 67% mendapat nilai kurang dari 70 atau dibawah KKM.

Dari wawancara yang dilakukan juga dapat disimpulkan bahwa kurangnya inovasi dalam pendekatan pembelajaran dikarenakan guru belum menemukan pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk siswa sehingga guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (teacher centered approach), siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa juga kurang memperhatikan saat guru menjelaskan dan mengobrol dengan teman sebangkunya. Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana untuk pembelajaran di kelas membuat siswa merasa bosan saat belajar matematika. Hal tersebut menyebabkan siswa cenderung tidak memahami materi yang diajarkan dan rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan mengimplementasi pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dan memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa. Pendekatan pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Pendekatan pembelajaran digambarkan sebagai kerangka umum tentang skenario yang digunakan guru untuk membelajarkan siswa dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran (Lestari E. S., 2023). Guru harus sangat berhati-hati untuk memastikan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran yang baik, dan dapat memudahkan proses pelaksanaan pembelajaran.

Pendekatan sangat penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang tepat akan mengakibatkan siswa menjadi malas dan kurang menanggapi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran tanpa pendekatan juga akan mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai yang diinginkan. Oleh sebab itu, pendekatan yang digunakan untuk merencanakan kegiatan yang nyata agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Karena matematika merupakan ilmu yang abstrak, siswa tidak tertarik untuk mempelajarinya bahkan menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang paling membosankan (Kurino Y. D., 2019). Oleh karena itu, guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa tertarik mempelajari matematika, tidak mudah bosan, dan memiliki hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika adalah pendekatan Pendidikan Matematika Realistik.

Pendidikan Matematika Realistik merupakan konsep belajar yang mengaitkan realitas dan pengalaman siswa. Siswa didorong untuk membuat gabungan antar pengetahuan dengan kehidupan sehari-harinya (Kurnia, 2019). Siswa juga menggunakan keterampilannya untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui aktivitas yang dilakukannya dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan terdorong untuk mengemukakan pendapatnya. Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik meningkatkan semangat belajar siswa dengan menggunakan masalah kontekstual yang diselesaikan secara kolaboratif dalam diskusi kelompok maupun individu (Haqina, Turmuzi, & Saputra, 2022).

Berdasarkan permasalahan yang serupa telah dibuktikan oleh penelitian Karmila (2020). Hasil dari penelitian ini adalah perhitungan rata-rata posttest

kelas eksperimen sebesar 75,94 dan kelas kontrol mendapatkan rata-rata sebesar 63,22. Artinya rata-rata kelas eksperimen > kelas kontrol. Hasil posttest kelas eksperimen dan kontrol yang diuji menggunakan uji t dan mendapatkan signifikansi sebesar 0,008 yang berarti bahwa signifikansi  $0,008 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi, dapat dirata-rata kemampuan komunikasi matematis siswa di kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata kemampuan komunikasi matematis di kelas kontrol.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Nurjanah (2019), penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan (positif) dari penerapan pendekatan RME pada materi pecahan terhadap kemampuan pemecahan masalah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata uji Posttest kemampuan pemecahan masalah siswa. Hasil nilai kemampuan pemecahan masalah kelas eksperimen jauh lebih baik daripada kelas kontrol dengan perhitungan  $thitung > ttabel$  dengan perolehan hasil  $thitung$  sebesar 2,0055 dan  $ttabel$  2,0017. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Selain itu, rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 80,8. Sedangkan kelas kontrol sebesar 46,93. Hal ini berarti, kelas eksperimen mendapatkan hasil yang lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Dengan menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) yang memiliki prinsip bahwa mengajarkan matematika harus dilakukan melalui hal-hal yang bersifat kontekstual, maka siswa tidak akan kesulitan memahami materi justru siswa akan lebih tanggap memahami materi matematika yang diajarkan. Selain itu, dalam pendekatan PMRI ada

hal yang dapat merangsang kreativitas siswa yaitu siswa memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses pembelajaran dan pembelajaran menjadi berpusat pada siswa. Siswa sangat diharapkan untuk berkontribusi selama pembelajarannya dan bebas mengungkapkan idenya dalam menyelesaikan masalah matematika.

Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dipilih dalam penelitian ini dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada materi pembelajaran. Khususnya pada bidang matematika sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Pendekatan ini berfokus pada keterampilan proses dengan memberikan dan menciptakan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran matematika di kelas.

Dari penjelasan di atas, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan pendekatan pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik. Berdasarkan latar belakang tersebut, judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 103 Palembang”**.

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil belajar matematika siswa yang masih rendah di bawah standar KKM dalam pembelajaran matematika, hal ini dibuktikan dengan hasil nilai ulangan harian siswa sebanyak 67% yang belum mencapai KKM yaitu 70.
- 2) Kurangnya inovasi dalam pendekatan pembelajaran dikarenakan masih menggunakan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (teacher centered approach).
- 3) Belum adanya penerapan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada pembelajaran matematika.

### **1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah**

Dalam penelitian diperlukan adanya batasan masalah untuk menghindari perluasan ataupun penyimpangan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 103 Palembang. Materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah bangun ruang yaitu kubus dan balok.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan lingkup masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika

Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 103 Palembang?''.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 103 Palembang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian yang hendak dilaksanakan bisa memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi para peneliti mengenai pendekatan Pendidikan Matematika Realistik dalam pembelajaran matematika siswa SD kelas V terhadap hasil belajar siswa pada penelitian selanjutnya

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1) Bagi Siswa**

Dengan diterapkannya pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dalam pembelajaran matematika ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan mengoptimalkan hasil belajar matematika siswa.

Melalui penerapan pendekatan ini juga diharapkan dapat membuat siswa belajar aktif dan memecahkan masalah.

#### 2) Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dengan pendekatan PMRI dalam pembelajaran matematika informasi dan masukan bagi guru. Selain itu penelitian ini bermanfaat untuk memberikan inovasi dalam pembelajaran sehingga penyajian materi pembelajaran lebih kreatif dan bermakna.

#### 3) Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan untuk pengembangan keterampilan yang berkaitan erat dengan pembelajaran matematika. Serta bermanfaat untuk meningkatkan serta menginovasi pembelajaran khususnya dengan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada pembelajaran matematika.

#### 4) Bagi Peneliti

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan tentang pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dalam proses pembelajaran matematika, juga memberikan peneliti pengalaman proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik. Hasil

penelitian dapat menjadi wadah untuk menerapkan keterampilan yang diperoleh selama pelaksanaan perkuliahan dan memenuhi tugas akhir.